

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pekerjaan buruh gendong merupakan pekerjaan yang menawarkan jasa angkut barang dengan cara menggendong dengan menggunakan kain panjang atau *jarit* di pasar. Fenomena munculnya buruh gendong perempuan di sektor publik saat ini semakin banyak karena kondisi ekonomi keluarga yang mengharuskan mereka ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Keluarga memang menjadi alasan bagi mereka untuk bekerja tidak hanya alasan ekonomi saja namun ternyata keluarga mereka sebelumnya ada yang telah menjadi buruh gendong perempuan. Sehingga ketertarikan menjadi buruh gendong semakin meningkat. Selain itu mereka memilih bekerja sebagai buruh gendong perempuan karena mereka mendapatkan izin suami dan anak yang mendukung istrinya atau ibunya menjadi buruh gendong di Pasar. Pada umumnya para perempuan memilih bekerja sebagai buruh gendong karena tidak mempunyai pendidikan yang cukup untuk mendukung bekerja di sektor formal serta mereka juga tidak memiliki keahlian atau keterampilan khusus. Akhirnya mereka memilih bekerja sebagai buruh gendong karena pekerjaan ini tidak menuntut syarat khusus seperti pendidikan, usia, modal dan lain sebagainya. Pekerjaan ini hanya membutuhkan *skill* menggendong saja. Sempitnya lapangan pekerjaan juga menjadi salah satu alasan bagi buruh gendong perempuan. Banyak lapangan pekerjaan yang

menuntut tingkat pendidikan sehingga menjadikan buruh gendong perempuan sulit untuk mencari pekerjaan.

Penghasilan yang diperoleh dalam bekerja sebagai buruh gendong setiap harinya beragam. Penghasilan yang diperoleh pada dasarnya dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga walaupun tidak semua kebutuhan dapat tercukupi. Namun dengan beban kerja yang dialami oleh buruh gendong perempuan menyebabkan kurangnya komunikasi dan interaksi dengan keluarga dan tetangga sekitar lingkungan rumah mereka.

Sumbangan ekonomi mereka sangat penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini menjadi salah satu dampak positif bagi buruh gendong perempuan karena bagi mereka pekerjaan buruh gendong dapat membantu kebutuhan keluarganya. Selain itu terdapat status sosial, relasi sosial, solidaritas dan interaksi antar buruh gendong yang sangat baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pandangan masyarakat tentang buruh gendong perempuan masih saja terlihat negatif karena menurut pandangan masyarakat bahwa perempuan itu harusnya berada di rumah mengurus rumah tangga dan yang memiliki kodrat untuk bekerja di luar mencari nafkah itu adalah seorang laki-laki atau suami.

Keterlibatan perempuan di sektor publik tidak menghilangkan beban tugasnya di sektor domestik. Selain harus menjalani pekerjaan sebagai buruh gendong mereka juga harus melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan lain

sebagainya. Keadaan semacam inilah yang disebut beban ganda perempuan. Buruh gendong perempuan merupakan perempuan-perempuan yang kuat. Mereka harus bekerja dengan mengangkut barang yang memerlukan tenaga yang ekstra. Namun tidak dipungkiri bahwa pekerjaan ini pasti mengganggu kesehatan para buruh gendong perempuan.

B. SARAN

1. Bagi buruh gendong perempuan

Jangan pernah menyerah dan tetap optimis dalam melakukan pekerjaan sebagai buruh gendong perempuan.

2. Bagi keluarga

Tetap memberikan semangat dan perlindungan bagi istrinya, tetap berikan kasih sayang kepada keluarga dan menjaga komunikasi dan interaksi keluarga sebaik mungkin.

3. Bagi masyarakat

Jangan pernah meremehkan atau merendahkan kaum perempuan dalam bekerja, karena saat ini sudah banyak kaum perempuan yang mampu bekerja di sektor publik dan bekerja di wilayah kerja yang dianggap oleh masyarakat sebagai wilayah kerja kaum laki-laki.

Daftar Pustaka

- Amin Muftianah, dkk. 2011. *Perlawanan Buruh Perempuan Pengalaman Yasanti dalam Mendampingi Buruh Gendong Perempuan*. Yogyakarta: Yayasan Anissa Swasti.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman Effendi & Juhaya S. Praja. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Husaini Usman dkk, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Irmawati, Ani. 2015. *Pembelajaran Keaksarahan Fungsional Pekerja Buruh Gendong di Pasar Giwangan Yogyakarta*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irwan, Zoer'aini. D. 2009. *Besarnya Eksploitasi Perempuan dan Lingkungan di Indonesia: Siapa Bisa Mengendalikan Penyulutnya?*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ishomuddin, 2005. *Sosiologi Perspektif Islam*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Karlis. 2015. *Fenomena Kehidupan Perempuan Tukang Ojek Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khatmi. 2010. *fenomena kehidupan Juru Parkir Perempuan Di Kabupaten Sleman*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malahayati. 2010. *I'm The Boss*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Moleong, J. Lexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansour, Fakhri. 2008. *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*. insist Press.

- Murniati, A Nunuk P. 2004. *Getar Gender, Buku 1*. Jakarta: Indonesiatera
- Mustafa, Zainal. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nur Hidayah. *Eksistensi Buruh Gendong Sebagai Pilihan Pekerjaan di Sektor Informal (Studi Kasus Di Pasar Giwangan, Yogyakarta)*. Diakses dari <http://staff.umy.ac.id> pada tanggal 23 Desember 2017.
- Nurhidayati, Ayatina. 2014. *Fenomena Petugas SPBU Perempuan di Kabupaten Sleman*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-6*. Jakarta: Kencana.
- Sakti, Tri dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- Sadli, Saporinah. 1997. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukri, Sri Suhandjati dan Ridin Sofwan, 2001. *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suryani, Eci. 2014. *Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Perempuan Berprofesi Sebagai tukang Tambal Ban*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susilowati, Sri Pudji. 2006. *Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (di desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)*. Diss. Universitas Negeri Semarang.

Tinaprilla, Netti. (2007). *Jadi Kaya Dengan Berbisnis di Rumah: Kiat Praktis Bagi Wanita Mencapai Kebebasan Finansial Tanpa Harus Meninggalkan Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Titi Kalimah. (2014). *Kontribusi Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan Yogyakarta Terhadap Ketahanan Keluarga*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ulyah, Rohmatul. (2014). *Fenomena Perempuan Pengangkut Garam (Studi Kasus di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak)*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 Tentang Tenaga Kerja 2003. Jakarta.

Vuren, Nancy Van. 1988. *Wanita dan Karier*. Yogyakarta: Kanisius.

Widoyoko, Eko Putra. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yasanti. 2014. *Profil Yasanti*. Diakses dari www.yasanti.or.id. Pada tanggal 02 februari 2017, jam 13.22 WIB.
<https://gudang.net/direktori/1401/pasar-giwangan-yogyakarta.html>



PEDOMAN OBSERVASI

Fenomena Kehidupan buruh gendong Perempuan
di Pasar Giwangan

No	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi	
2	Waktu Observasi	
3	Cara kerja buruh gendong perempuan	
4	Sistem kerja buruh gendong perempuan	
5	Kehidupan sosial buruh gendong perempuan	

Pedoman Wawancara Buruh Gendong Perempuan

Hari/Tanggal :

Waktu :

I. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Usia :
- d. Agama :
- e. Pendidikan:
- f. Status : (kawin/belum kawin)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai buruh gendong?
2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja sebagai buruh gendong?
3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai buruh gendong?
4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai buruh gendong?
5. Apakah ibu bekerja sendiri atau apakah ada pengelola buruh gendong di pasar giwangan ini ? jika ada bagaimana sistem kerjanya?
6. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ini?
7. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi buruh gendong di pasar ini?
8. Apakah ada buruh gendong laki-laki?
9. Dari jam berapakah ibu bekerja di pasar?

10. Siapakah yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai buruh gendong ?
11. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?
12. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan dapat membantu perekonomian keluarga?
13. Bagaimana cara ibu mengangkut sayur-sayuran yang sangat berat tersebut?
14. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut sayur-sayur?
15. Apakah yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?
16. Apa pandangan ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal biasanya pekerjaan buruh gendong dilakukan oleh laki-laki?
17. Apakah ibu pernah dibedakan dengan laki-laki dalam bekerja di lingkungan pasar giwangan?
18. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang yang ada di lingkungan pasar giwangan?
19. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan buruh gendong lainnya?
20. Apakah ibu bekerja sebagai buruh gendong saja, sebelum menjadi buruh gendong ibu bekerja sebagai apa?
21. Apakah ada persaingan antara buruh gendong perempuan dengan buruh gendong laki-laki?
22. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu dirumah?

23. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari di rumah dan pekerjaan sebagai buruh gendong?
24. Apakah pernah terjadi konflik di rumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?
25. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya buruh gendong perempuan?
26. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai buruh gendong?
27. Berapa karung/keranjang besar yang ibu angkut setiap hari?
28. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh gendong?
29. Apakah ada perbedaan upah antara buruh gendong laki-laki dan perempuan ?
30. Apakah ibu pernah mengalami gangguan kesehatan semenjak bekerja sebagai buruh gendong ?

HASIL OBSERVASI

Fenomena Kehidupan buruh gendong Perempuan
di Pasar Giwangan

No	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi	Lokasi penelitian di laksanakan di pasar giwangan
2	Waktu Observasi	Waktu observasi dilaksanakan pada hari 07 Februari 2017 Jam 13.00 WIB
3	Cara kerja buruh gendong perempuan	Cara kerja buruh gendong perempuan menggunakan kain panjang dan sebuah keranjang, namun ada juga buruh gendong perempuan yang bekerja tanpa keranjangnya hanya berikatkan kain panjang atau <i>jarit</i> saja, terlihat buruh gendong dibantu oleh pekerja lain menata barang bawaan kemudian buruh gendong perempuan mengikatnya dengan kain panjang, kemudian barang bawaan itu diambil dari truck atau pick up yang berasal dari petani yang ingin menjual barangnya ke penjual yang ada di

		<p>pasar giwangan kemudian barang yang dibawa oleh buruh gendong perempuan dibawa ke konsumen yang membeli barang tersebut yang berupa buah dan sayuran.</p>
4	Sistem kerja buruh gendong perempuan	<p>Sistem kerja buruh gendong tidak tergantung pada siapapun, mereka kerja dengan sistem yang mereka buat sendiri, buruh gendong hanya menunggu barang yang akan mereka gendong kemudian di antar ketempat tujuan lalu mereka mendapatkan upahnya</p>
5	Kehidupan sosial buruh gendong perempuan	<p>Buruh gendong perempuan ada yang memilih kost di daerah dekat pasar, dan sebagainya lagi pulang pergi dari rumah ke pasar setiap harinya, bagi mereka yang kost di area pasar adalah mereka yang tempat tinggalnya jauh seperti dari sukoharjo , purworejo.</p> <p>Bagi mereka yang pulang pergi berasal dari bantul.</p>

Tabel Kode Penelitian

No	Kode	Keterangan	Penjelasan
1	Lm Krj	Lama Kerja	Masa kerja buruh gendong perempuan
2	Jm Krj	Jam kerja	Jam kerja buruh gendong perempuan
3	Uph	Upah	Upah yang diberikan para pengguna jasa kepada buruh gendong perempuan
4	pdpt	Pendapatan	Pendapatan atau penghasilan buruh gendong perempuan
5	Hub prf	Hubungan profesi	Hubungan buruh gendong perempuan dengan sesama buruh gendong lainnya
6	Knf	Konflik	Konflik yang terjadi akibat menjalankan peran ganda dengan keluarga
7	Mtf krj	Motivasi bekerja	Motivasi buruh gendong perempuan bekerja
8	Stm krj	Sistem kerja	Sistem kerja buruh gendong perempuan
9	Jmlh bg	Jumlah buruh gendong	Jumlah buruh gendong perempuan
10	Pdgn my	Pandangan masyarakat	Pandangan masyarakat adanya buruh gendong perempuan
11	Jmlh	Jumlah	Jumlah karung yang diangkut buruh gendong

	krng	karung	perempuan setiap hari
12	Intk msy	Interaksi masyarakat	Interaksi dengan masyarakat sekitar rumah tempat tinggal
13	Ggn kes	Gangguan kesehatan	Gangguan kesehatan yang dialami buruh gendong perempuan
14	Hub kel	Hubungan keluarga	Hubungan buruh gendong perempuan dengan keluarga
15	Keg rmh	Kegiatan rumah	Kegiatan buruh gendong perempuan sehari-hari dirumah
16	Prsgn bg	Persilangan buruh gendong	Persilangan antar buruh gendong perempuan dengan buruh gendong perempuan lainnya dan antar buruh gendong perempuan dengan laki-laki
17	Pmdn bg	Pembedaan buruh gendong	Perbedaan perlakuan antara buruh gendong perempuan dan laki-laki
18	Pndgn bg	Pandangan buruh gendong	Pandangan buruh gendong perempuan tentang bekerja sebagai buruh gendong
19	Ksltn krj	Kesulitan bekerja	Kesulitan yang dialami buruh gendong dalam bekerja
20	Cr krj	Cara kerja	Cara buruh gendong mengangkut barang bawaannya

21	Kond eko set	Kondisi ekonomi setelah	Kondisi ekonomi setelah bekerja
22	Kondisi eko seb	Kondisi ekonomi sebelum	Kondisi ekonomi sebelum bekerja
23	Plh krj	Pilihan bekerja	Pengaruh dalam memilih bekerja sebagai buruh gendong
24	Ltr blkg	Latar belakang	Latar belakang perempuan memilih bekerja sebagai buruh gendong perempuan
25	Bg lk	Buruh gendong laki-laki	Keberadaan buruh gendong laki-laki
26	Krj seb	Pekerjaan sebelumnya	Pekerjaan lain sebelum menjadi burh gendong
27	Pbdn uph	Pebedaan upah	Perbedaan upah antara buruh gendongperemuan dan laki-laki
28	Syrt bg	Persyaratan buruh gendong	Persyaratan untuk menjadi seorang buruh gendong perempuan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Februari 2017

Waktu : 07.23

I. Identitas Informan

- a. Nama/Inisial : ST
- b. Alamat : Purworejo
- c. Usia : 43 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : SD
- f. Status : (kawin/~~belum kawin~~)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai buruh gendong?

suami saya cuman tukang jual bakso bakar keliling mbak, sedangkan anak saya masih kuliah, kami harus bekerja untuk anak saya sekolah, biaya kuliah sekarang tidak murah, kalau cuman ngandalin suami pasti tidak cukup, makanya saya kerja disini

2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja sebagai buruh gendong?

Saya awal taunya itu dari mbak saya, dia dulu kerjanya jadi buruh gendong, terus saya bilang suami mau kerja kayak mbak juga, ya alhamdulillah suami bilang boleh

3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai buruh gendong?

Ia itu kakak saya tadi mba

4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai buruh gendong?

Karna keluarga mbak, saya kerja ya buat keluarga, bantu suami nyekolahkan anak saya kuliah.

5. Apakah ibu bekerja sendiri atau apakah ada pengelola buruh gendong di pasar giwangan ini ? jika ada bagaimana sistem kerjanya?

Iya saya kerja disini sendiri mbak, kita itu disini kerjanya sendiri-sendiri gak ada yang ngatur jadi kita bebas mau kerja jam berapa aja, upahnya ya buat kita sendiri. Kita cuman dikelola sama Yasanti saja. Disinikan ada paguyubannya mbak, semua buruh gendong ya ikut paguyubannya. Biasa acaranya ya arisan, pertemuan. Yasanti kan juga nyediain sekolah buat kita-kita disini, jadi yang gak lulus SD gak bisa baca kita ikut sekolahnya mbak, itu sekolahnya seminggu dua kali.

6. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ini?

Kalau disini ya sekitar 130 orang lah mbak, buruh gendong disini lumayan banyak

7. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi buruh gendong di pasar ini?

Gak ada sih mbak, saya cuman bayar uang kas saja, kan disini kita ada arisan semacam simpan pinjam jadi kalau buruh gendong yang kira-kira lagi butuh uang bisa pinjem

8. Apakah ada buruh gendong laki-laki?

Ada mbak, cuman kita kan sudah ada bagian-bagiannya jadi kerjanya gak rebut-tebutan

9. Dari jam berapakah ibu bekerja di pasar?

disini kerjanya gak tentu mbak, beda-beda jam kerja, kalau saya sih mbak kerja mulai dari jam empat pagi setelah sholat subuh kemudian saya langsung berangkat ke pasar sampai jam sebelas saya istirahat makan dan sholat kemudian saya bekerja lagi mulai jam satu siang sampai jam enam sore. saya di sini ngekost mbak, rumah saya kan jauh, kalo saya bolak-balik capek di jalan dan hemat biaya juga. Lagian upah yang saya dapat mending ditabung dari pada saya harus bolak-balik dari rumah ke pasar.

10. Siapakah yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai buruh gendong ?

Keluarga mba, semata-mata karna keluarga untuk keluarga, saya pamit suami mbak, saya bilang suami mau kerja di pasar ngikut mbaknya saya, alhamdulillah suami ngijinin mbak, anak saya juga ngijinin kerja, alhamdulillah anak saya paham ibu e mau kerja cari uang di pasar

11. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?

Pendapatan kalau saya gak tentu mbak setiap harinya, kadang ya dapet Rp. 40.000 kadang-kadang sampai Rp. 50.000 gak tentu lah mbak, lagian upahnya cuman kecil mbak, kalau berat di bawah 50 kg ya kita di bayar Rp. 2000 kalau diatas 50kg Rp. 3000

12. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan dapat membantu perekonomian keluarga?

Alhamdulillah mbak, sekarang saya bisa bantu ekonomi keluarga saya, bisa sekolahin anak saya juga

13. Bagaimana cara ibu mengangkut sayur-sayuran yang sangat berat tersebut?

Ngangkut nya pakai kain ini mbak, terus di gendong

14. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut sayur-sayur?

Ya sulit gak sulit sih mbak, tapi saya kan sudah terbiasa jadi terasa mudah saja, cuman ya itu berat mbak

15. Apakah yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?

Ya ini semua harus saya jalani mbak kan sudah jadi pilihan saya juga, namanya pekerjaan itu pasti terasa berat tapi ya saya bersyukur saja mbak bisa kerja disini dan bisa bantu keluarga

16. Apa pandangan ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal biasanya pekerjaan buruh gendong dilakukan oleh laki-laki?

Wah, perempuan ya bisa juga mbak jadi buruh gendong buktinya saya bisa, sekarang ini banyak kok mbak pekerjaan laki-laki yang berat-berat bisa dikerjakan perempuan

17. Apakah ibu pernah dibedakan dengan laki-laki dalam bekerja di lingkungan pasar giwangan?

ya ada mba, dibedakan pasti ada, biasanya sama pedagang-pedagang, di omongin biar yang laki-laki saja biar sekalian nata, biar cepet,tapi ya saya gak pa pa mungkin belum rejeki saya

18. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang yang ada di lingkungan pasar giwangan?

Alhamdulillah kalau saya gak pernah ya mbak, aman-aman saja disini

19. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan buruh gendong lainnya?

Uhh, kita mah disini akrab mbak, ya kayak begini ni kalau lagi pada istirahat ya pada ngumpul ngobrol

20. Apakah ibu bekerja sebagai buruh gendong saja, sebelum menjadi buruh gendong ibu bekerja sebagai apa?

Saya ya sebelumnya ibu rumah tangga mbak

21. Apakah ada persaingan anatara buruh gendong perempuan dengan buruh gendong laki-laki?

Gak ada sih mbak, kan disini udah dapet bagiannya masing-masing mbak, kayak saya ini ya bagiannya di buah-buahan ada yang bagiannya di sayur juga

22. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu dirumah?

Saya kan ngekost mbak, ya kadang pulang seminggu dirumah, ya biasa masak, beres-beres rumah. Kan saya ada anak perempuan ya kita bagi-bagi tugas mbak, kadang saya masak, anak saya nyapu kalau gak ya saya istirahat dirumah.

23. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari di rumah dan pekerjaan sebagai buruh gendong?

Saya jarang dirumah mbak, tapi ya kalau saya pulang waktu saya ya buat keluarga saya. Tapi saya sama suami anak selalu komunikasi terus lewat handphone

24. Apakah pernah terjadi konflik dirumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?

Gak sih mbak, alhamdulillah suami ngerti keadaan saya, anak juga ngerti kalau saya kerja disini

25. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya buruh gendong perempuan?

Ya biasa aja sih mbak, ya kalau warga yang sirik itu ya biasa namanya juga hidup dimasyarakat pasti ada aja, tapi ya saya gak pernah ambil pusing soal seperti itu, saya ya ngejalanin hidup saya saya, lagian banyak juga perempuan sekarang kerja diluar, wajar-wajar saja

26. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai buruh gendong?

Ya kalau mau dibilang berat ya berat pasti mbak, tapi karna sudah biasa ya terasa ringan saja

27. Berapa karung/keranjang besar yang ibu angkut setiap hari?

Gak tentu kalau itu mbak, kadang ya saya bisa sampai 15 karung sehari kadang ya lebih kadang ya kurang dari itu juga soalnya kan kalau buah kan musim-musiman mbak beda kalau sama sayur

28. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh gendong?

ya jarang mbak, saya kan ngekost paling ya pulang 2 atau 3 minggu sekali, biasanya kalau pulang paling lama seminggu, jarang saya interaksi dengan warga saya kalau udah pulang ya habisin waktu smaa

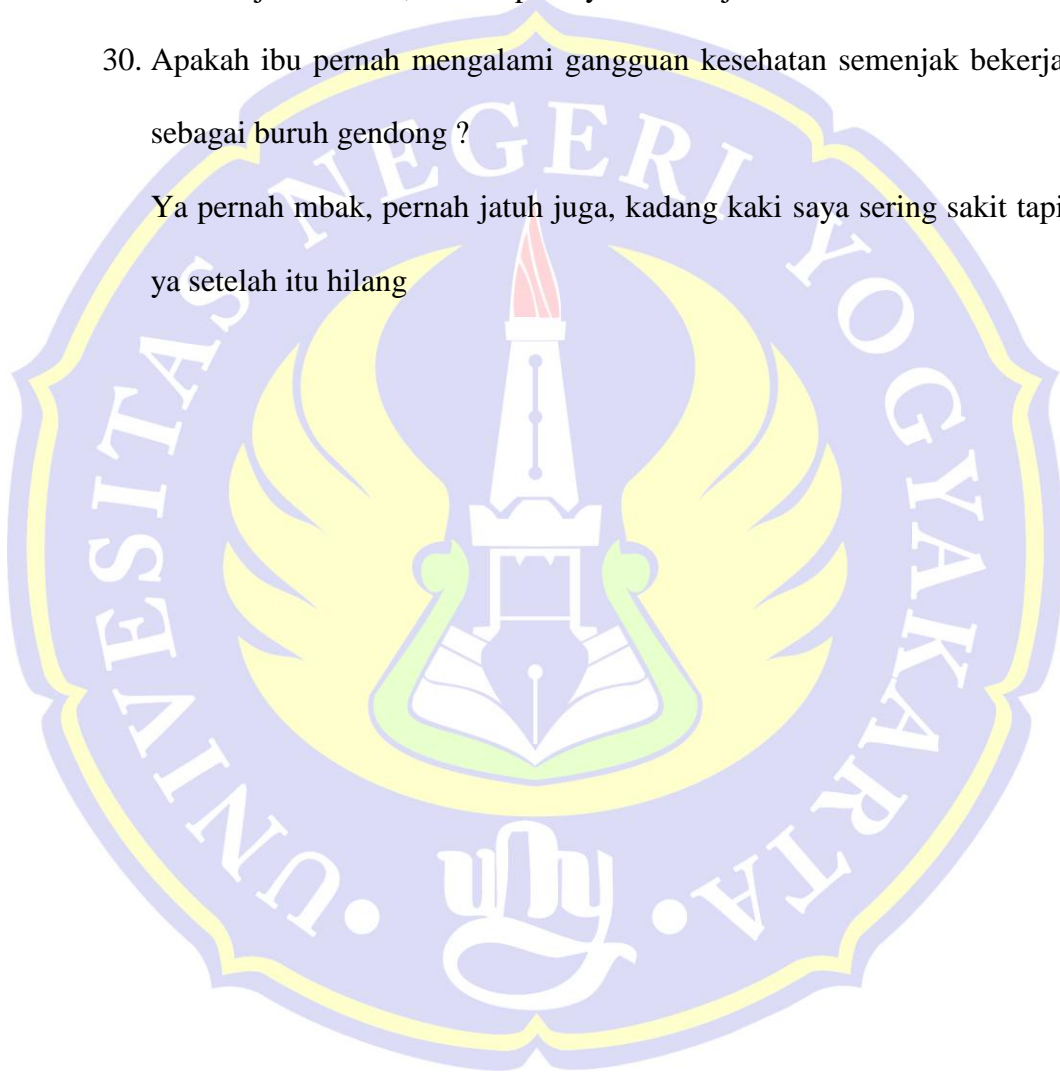
keluarga, tapi ya kalau ada kegiatan apa di rumah saya usahakan ikut walaupun gak semua kegiatan bisa saya ikutin

29. Apakah ada perbedaan upah antara buruh gendong laki-laki dan perempuan ?

Sama saja sih mbak, disini upah nya sama saja

30. Apakah ibu pernah mengalami gangguan kesehatan semenjak bekerja sebagai buruh gendong ?

Ya pernah mbak, pernah jatuh juga, kadang kaki saya sering sakit tapi ya setelah itu hilang



Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Februari 2017

Waktu : 08.10

I. Identitas Informan

- a. Nama/Inisial : SJ
- b. Alamat : Bantul
- c. Usia : 52 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : Tidak Lulus SD
- f. Status : (kawin/~~belum kawin~~)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai buruh gendong?

Ya buatukupi kehidupan keluarga, saya ya orang tidak berada mbak, harus kerja buat makan sehari-hari

2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja sebagai buruh gendong?

Udah lama mbak, dulu ya taunya dari ibu kandung kulo, ya akhirnya saya kepengen juga kayak ibu saya

3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai buruh gendong?

saya tahunya dikasih tau teman saya dulu mbak, temen saya ada yang kerja jadi buruh gendong, kemudian ditawarkan kepada saya, dari situ saya ya mulai tertarik kerja disini

4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai buruh gendong?

Saya ya kerja buat bantu keluarga, buat makan sehari-hari dirumah, buat kebutuhan lainnya

5. Apakah ibu bekerja sendiri atau apakah ada pengelola buruh gendong di pasar giwangan ini ? jika ada bagaimana sistem kerjanya?

Sendiri saya mbak, gak ada ngelola, kerjanya ya sendiri-sendiri, kalau ada yang diangkut ya saya angkut, kalau disini gak ada yang ngatur ngatur mbak

6. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ini?

Kira-kira seratusan lebih lah mbak 150-an gitu

7. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi buruh gendong di pasar ini?

Dulu saya gak ada mbak, gak ada syarat apa apa, gak diminta apa apa

8. Apakah ada buruh gendong laki-laki?

Ada mbak, itu

9. Dari jam berapakah ibu bekerja di pasar?

saya ngelaju mbak setiap hari, saya itu pulang pergi setiap hari soalnya kan saya punya keluarga dirumah harus ngurus keluarga di rumah, masak, nyuci, beres-beres rumah. Lagian rumah saya juga tidak begitu jauh masih bisa pulang pergi, setiap hari numpak bis jadi saya berangkat dari rumah jam 2 siang terus sampai jam 6 sore

10. Siapakah yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai buruh gendong ?

Siapa ya mbak, ya keluarga mbak, saya kerja yo untuk nyukupin kebutuhan rumah

11. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?

Gak tentu kalau saya mbak, kadang-kadang banyak ya kadang-kadang sedikit, ya paling Rp.30.000- Rp. 40.000 lah mbak sehari

12. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan dapat membantu perekonomian keluarga?

Yah lumayan mbak, bisa cukupin untuk kebutuhan sehari-hari, buat makan dan keperluan rumah juga

13. Bagaimana cara ibu mengangkut sayur-sayuran yang sangat berat tersebut?

Dibantu mbak sama yang lain, ya pakai jarik iki mbak, yo digendong kayak ibu-ibu itu yang kerja

14. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut sayur-sayur?

Sulit ya pasti yo mbak, tapi dibantu sama yang lain

15. Apakah yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?

Ya berat pasti mbak, memang berat sekali, tapi ya sudah biasa saya ya bisa bisa saja mengangkutnya. Kuat saya mbak, namanya kerja harus bisa harus kuat

16. Apa pandangan ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal biasanya pekerjaan buruh gendong dilakukan oleh laki-laki?

Kita perempuan ya juga bisa mbak, tergantung niat saja

17. Apakah ibu pernah dibedakan dengan laki-laki dalam bekerja di lingkungan pasar giwangan?

Kalau saya sih gak ya mbak, alhamdulillah tapi gak tau kalau buruh gendong yang lain

18. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang yang ada di lingkungan pasar giwangan?

Alhamdulillah gak mbak, gak pernah saya, disini baik-baik saja

19. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan buruh gendong lainnya?

Kita ya gini mbak akrab sama yang lain, ngobrol seperti biasa sambil nunggu angkutan ya begini sama yang lain duduk-duduk ngobrol

20. Apakah ibu bekerja sebagai buruh gendong saja, sebelum menjadi buruh gendong ibu bekerja sebagai apa?

Saya dulu disawah mbak, terus kerja disini

21. Apakah ada persaingan antara buruh gendong perempuan dengan buruh gendong laki-laki?

gak ada sih mbak, aman-aman saja, kerjanya ya sendiri-sendiri

22. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu dirumah?

saya pulang kerja ya dirumah beres-beres mbak, ya masak, nyuci, nyapu, beres-beres rumah lah pokok e, pagi pagi sebelum berangkat kerja saya beres-beres rumah dulu, seperti biasanya. Terus agak siangan ya saya mandi sholat zhuhur dulu terus saya langsung berangkat kerja numpak bis

23. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari di rumah dan pekerjaan sebagai buruh gendong?

Ya bisa mbak, pagi ya waktunya dirumah, siang ya kerja, terus pulang

24. Apakah pernah terjadi konflik dirumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?

Ya biasa lah mbak kalau dalam rumah tangga itu pasti ada, ya palingan masalah rumah tangga, rumah berantakan, masalah ekonomi

25. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya buruh gendong perempuan?

Biasa saja ya mbak, masyarakat ya biasa saja, sekarang ya banyak ibu-ibu kerja

26. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai buruh gendong?

Gak juga mbak, sudah biasa saya kerja kayak gini

27. Berapa karung/keranjang besar yang ibu angkut setiap hari?

10 sampai 15 karung lah mbak gak tentu itu

28. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh gendong?

Alhamdulillah bai-baik saja mbak, akur-akur saja sama warga saya

29. Apakah ada perbedaan upah antara buruh gendong laki-laki dan perempuan ?

Sama saja mbak disini,

30. Apakah ibu pernah mengalami gangguan kesehatan semenjak bekerja sebagai buruh gendong ?

Ya pernah mbak, pegel-pegel gitu ya biasa, nyeri-nyeri



Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Februari 2017

Waktu : 08.30

I. Identitas Informan

- a. Nama/Inisial : NM
- b. Alamat : Sukoharjo
- c. Usia : 42 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : SD
- f. Status : (kawin/~~belum kawin~~)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai buruh gendong?

saya kerja untuk bantu ekonomi keluarga mbak, biar bisa bantu nambah-nambah untuk uang makan, untuk sehari-hari dirumah suami saya cuman buruh mbak upahnya juga seberapa

2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja sebagai buruh gendong?

Sudah lama mbak, lihat saudara saya kerja jadi buruh gendong saya juga kepengen

3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai buruh gendong?

saya taunya dari kakak saya mbak, kakak saya dulu jadi buruh gendong di shopping itu loh mbak, nah jadi saya pengen juga kerja jadi buruh gendong, akhirnya saja kerja di sini di pasar ini

4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai buruh gendong?

Ya saya pengen bisa bantu keluarga, kepengen ekonomi keluarga saya meningkat

5. Apakah ibu bekerja sendiri atau apakah ada pengelola buruh gendong di pasar giwangan ini ? jika ada bagaimana sistem kerjanya?

Tidak ada mbak, kita cuman ikut yayasan dari yasanti itu loh mbak, tapi ya kita kerja nya gak ada yang ngatur ngatur terserah kita mau kerja apa gak

6. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ini?

Sekitar seratus lebih kalau gak salah saya, tapi gak tau pasnya berapa mbak, disini cukup banyak buruh gendongnya

7. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi buruh gendong di pasar ini?

Gak ada sih mbak, saya dlu cuman ngasi fotokopy ktp, sama bayar Rp.3000 untuk kas, kan kita disini ada bayar kas, ikut arisan disini itu ada arisannya juga loh mbak

8. Apakah ada buruh gendong laki-laki?

Ada mbak, banyak disini

9. Dari jam berapakah ibu bekerja di pasar?

disini kerjanya gak tentu mbak, beda-beda jam kerja, kalau saya sih mbak kerja mulai dari jam empat pagi setelah sholat subuh kemudian saya langsung berangkat ke pasar sampai jam sebelas saya istirahat makan dan sholat kemudian saya bekerja lagi mulai jam satu siang sampai jam enam sore. saya di sini ngekost mbak, rumah saya kan

jauh, kalo saya bolak-balik capek di jalan dan hemat biaya juga. Lagian upah yang saya dapat mending ditabung dari pada saya harus bolak-balik dari rumah ke pasar.

10. Siapakah yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai buruh gendong ?

Keluarga saya yang pastinya mbak, kan saya kerja buat keluarga

11. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?

Gak tentu mbak, ya 20.000.00 sampai 50.000.00 perhari.

12. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan dapat membantu perekonomian keluarga?

Alhamdulillah mbak bisa buat makan sehari-hari, bisa bantu suami

13. Bagaimana cara ibu mengangkut sayur-sayuran yang sangat berat tersebut?

Dibantu mbak, diikat sama kain ini, digendong

14. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut sayur-sayur?

Gak ya, alhamdulillah kita disini dibantu, dipegangin bawaanya terus di gendong

15. Apakah yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?

Ya memang butuh tenaga yang kuat mbak, soalnya ini sangat berat tapi ya alhamdulillah saya bisa menggendongnya, pelan-pelan

16. Apa pandangan ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal biasanya pekerjaan buruh gendong dilakukan oleh laki-laki?

Ya gak laki-laki saja mbak yang bisa, kita perempuan ya juga bisa

17. Apakah ibu pernah dibedakan dengan laki-laki dalam bekerja di lingkungan pasar giwangan?

Ya kadang ada aja mbak, pelanggan maunya yang laki-laki saja, milih-milih kalau pelanggan itu

18. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang yang ada di lingkungan pasar giwangan?

Alhamdulillah gak ya mbak, aman saja

19. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan buruh gendong lainnya?

Kita disini baik-baik aja mbak, akur, ya biasa ngobrol, ngerumpi ibu-ibu, ketawa-ketawa

20. Apakah ibu bekerja sebagai buruh gendong saja, sebelum menjadi buruh gendong ibu bekerja sebagai apa?

Ibu rumah tangga mbak

21. Apakah ada persaingan antara buruh gendong perempuan dengan buruh gendong laki-laki?

Persaingan ya gak ada ya mbak, kita udah ada tempatnya masing-masing

22. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu dirumah?

Dirumah ya saya seperti ibu rumah tangga lainnya mbak, beres-beres rumah, bersih-bersih rumah, tidur, makan

23. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari di rumah dan pekerjaan sebagai buruh gendong?

Ya saya kalau dirumah ya sama keluarga mbak, kalau di sini ya saya kerja, saya kan kalau pulang jarang mbak, saya kan ngkost

24. Apakah pernah terjadi konflik dirumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?

Tidak ada mbak, karna jarang pulang jadi jarang berantem

25. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya buruh gendong perempuan?

Ya ada yang bangga bisa cukupin keluarga, ada yang heran

26. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai buruh gendong?

Berat ya berat mbak, tapi ya beginilah mbak namanya kerja

27. Berapa karung/keranjang besar yang ibu angkut setiap hari?

10 sampai 15 karung lah mbak kira-kira

28. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh gendong?

gimana lagi mbak saya kan kerja dan tidak tiap hari pulang kerumah, palingan saya pulang 2 atau 3 minggu sekali baru pulang kerumah, jarang saya ngobrol sama tetangga, palingan ya pas pulang kerumah saya sesekali, tapi ya kalau ada tetangga atau keluarga yang hajatan ya saya dateng saya sempatin mbak

29. Apakah ada perbedaan upah antara buruh gendong laki-laki dan perempuan ?

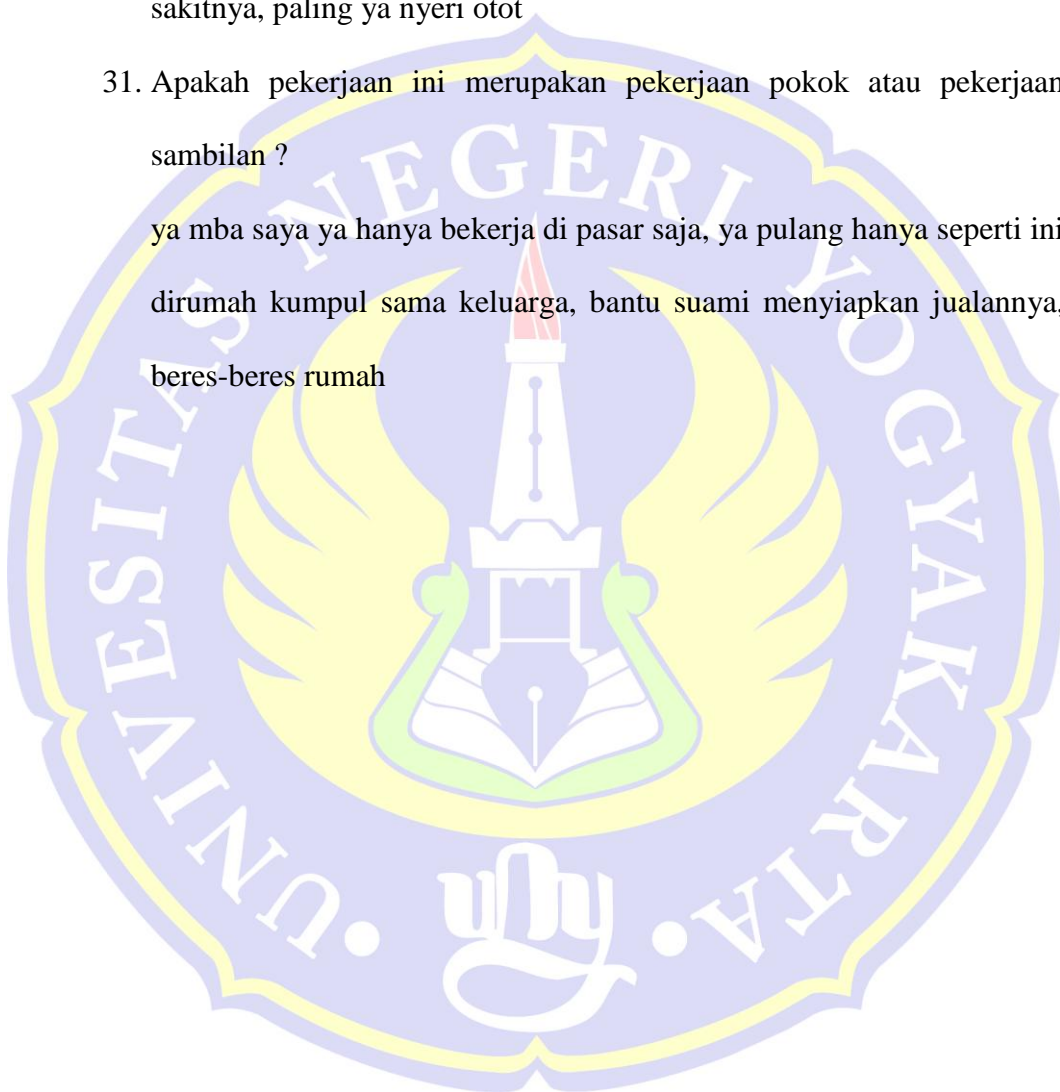
Tidak ada mbak, sama saja

30. Apakah ibu pernah mengalami gangguan kesehatan semenjak bekerja sebagai buruh gendong ?

Pernah mbak, namanya juga udah tua mbak pasti ada saja sakit-sakitnya, paling ya nyeri otot

31. Apakah pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok atau pekerjaan sambilan ?

ya mba saya ya hanya bekerja di pasar saja, ya pulang hanya seperti ini dirumah kumpul sama keluarga, bantu suami menyiapkan jualannya, beres-beres rumah



Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Februari 2017

Waktu : 08.45

I. Identitas Informan

- a. Nama/Inisial : SA
- b. Alamat : Bantul
- c. Usia : 42 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : SD
- f. Status : (kawin/~~belum kawin~~)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai buruh gendong?

ya begini mbak, ekonomi keluarga saya itu tidak mencukupi, jadi saya harus membantu keluarga membantu suami, dengan bekerja disini suami saya hanya kerja jual beli rongsonk mbak, keadaan ekonomi keluarga kami tidak begitu baik. Jadi saya punya keinginan untuk bantu suami membantu untuk kehidupan sehari-hari, lagian tamatan SD bisa kerja apa mbak, cuman gini bisanya

2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja sebagai buruh gendong?

Tertarik kerja sih sudah lama, tapi kerja jadi buruh gendong sudah 21 tahun

3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai buruh gendong?

Ada mbak, saya tauya dulu karna ibu kandung saya, soalnya dulu ibu kandung saya jadi buruh gendong juga

4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai buruh gendong?

Dari saya sendiri mbak, memang keinginan saya mau kerja buat menuhi kebutuhan sehari-hari

5. Apakah ibu bekerja sendiri atau apakah ada pengelola buruh gendong di pasar giwangan ini ? jika ada bagaimana sistem kerjanya?

Gak ada sih mbak, kia cuman ikutan paguyuban saja, dari yayasan yasanti, kita ya kerja nya sendiri, bebas mau kerja jam berapa saja

6. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ini?

Sekitar seratusan mbak,saya gak tau pasti

7. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi buruh gendong di pasar ini?

Gak ada mbak, gak ada persyaratan khusus yang penting kuat menggendong saja

8. Apakah ada buruh gendong laki-laki?

Ada mbak, disini juga ada buruh gendong laki-laki

9. Dari jam berapakah ibu bekerja di pasar?

Gak tentu mbak, setiap buruh gendong beda-beda, kalau saya dari jam 2 siang sampai malam, karena saya ngelaju jadi pergi siang pulang nya malam, kalau pagi saya dirumah

10. Siapakah yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai buruh gendong ?

Suami mbak, saya milih kerja disiniya sebelumnya ngomong sama suami gimana baiknya, dan alhamdulillahya suami setuju

11. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?

Ya gak tentu mbak paling ya Rp.25.000 sampai Rp.50.000

12. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan dapat membantu perekonomian keluarga?

Alhamdulillah bisa bantu cukupin kehidupan sehari-hari mbak, bisa bantu suami dan nyukupin kebutuhan anak

13. Bagaimana cara ibu mengangkut sayur-sayuran yang sangat berat tersebut?

Ya digendong mbak, nama juga buruh gendong, bawanya pakai keranjang sama kain panjang ini

14. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut sayur-sayur?

Ya kadang ya mengalami kesulitan mbak

15. Apakah yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?

Ya berat sekali kerjanya mbak, bayangin saja berat gendongannya mencapai puluhan kg tapi ya saya bersyukur saja bisa kerja, seneng bisa bantu suami, karna sudah biasa jadi ya rasanya biasa saja

16. Apa pandangan ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal biasanya pekerjaan buruh gendong dilakukan oleh laki-laki?

Gak hanya laki-laki saja mbak, wanita ya bisa saja kerja seperti ini, sekarang ya banyak kok wanita yang kerja berat

17. Apakah ibu pernah dibedakan dengan laki-laki dalam bekerja di lingkungan pasar giwangan?

Ya biasa itu mbak, pengguna jasa itu bebas memilih, jadi ya wajar saja kalau soal seperti itu

18. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang yang ada di lingkungan pasar giwangan?

Alhamdulillah tidak ya mbak, kalau saya

19. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan buruh gendong lainnya?

Kita disini ya sudah seperti saudara mbak, soalnya ya sudah lama kerja sama sama

20. Apakah ibu bekerja sebagai buruh gendong saja, sebelum menjadi buruh gendong ibu bekerja sebagai apa?

Saya ibu rumah tangga mbak

21. Apakah ada persaingan antara buruh gendong perempuan dengan buruh gendong laki-laki?

persaingan pasti ada mba, perselisihan itu pasti ada saja, biasanya buruh gendong lain ada yang rebut-tebut antrian, tapi itu hanya sekali-kali saja

22. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu dirumah?

Ya biasa mbak, kayak istri-istri lain, sudah menjadi tanggung jawab istri buat ngurus rumah

23. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari di rumah dan pekerjaan sebagai buruh gendong?

Ya pagi saya dirumah mbak, siang ya kerja sampai malam, dirumah ya kerja beres-beres rumah ngurusin anak

24. Apakah pernah terjadi konflik dirumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?

Ya namanya rumah tangga ya pasti ada aja salah pahamnya mbak, ada saja yang diperdebatkan, itu hal biasa

25. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya buruh gendong perempuan?

Ya baik buruk dimata masyarakat itu biasa mbak, tapi ya saya senang bisa bantu keluarga

26. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai buruh gendong?

Berat pasti ya, api gak terasa mbak kalau dijalani terus

27. Berapa karung/keranjang besar yang ibu angkut setiap hari?

Sekitar 10 karung sampai 15 karung lah mbak kira-kira

28. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh gendong?

Interaksi dengan warga cukup baik mbak, saya selalu ikut kegiatan apapun di desa, saya usahakan datang dan ikut kegiatan apapun

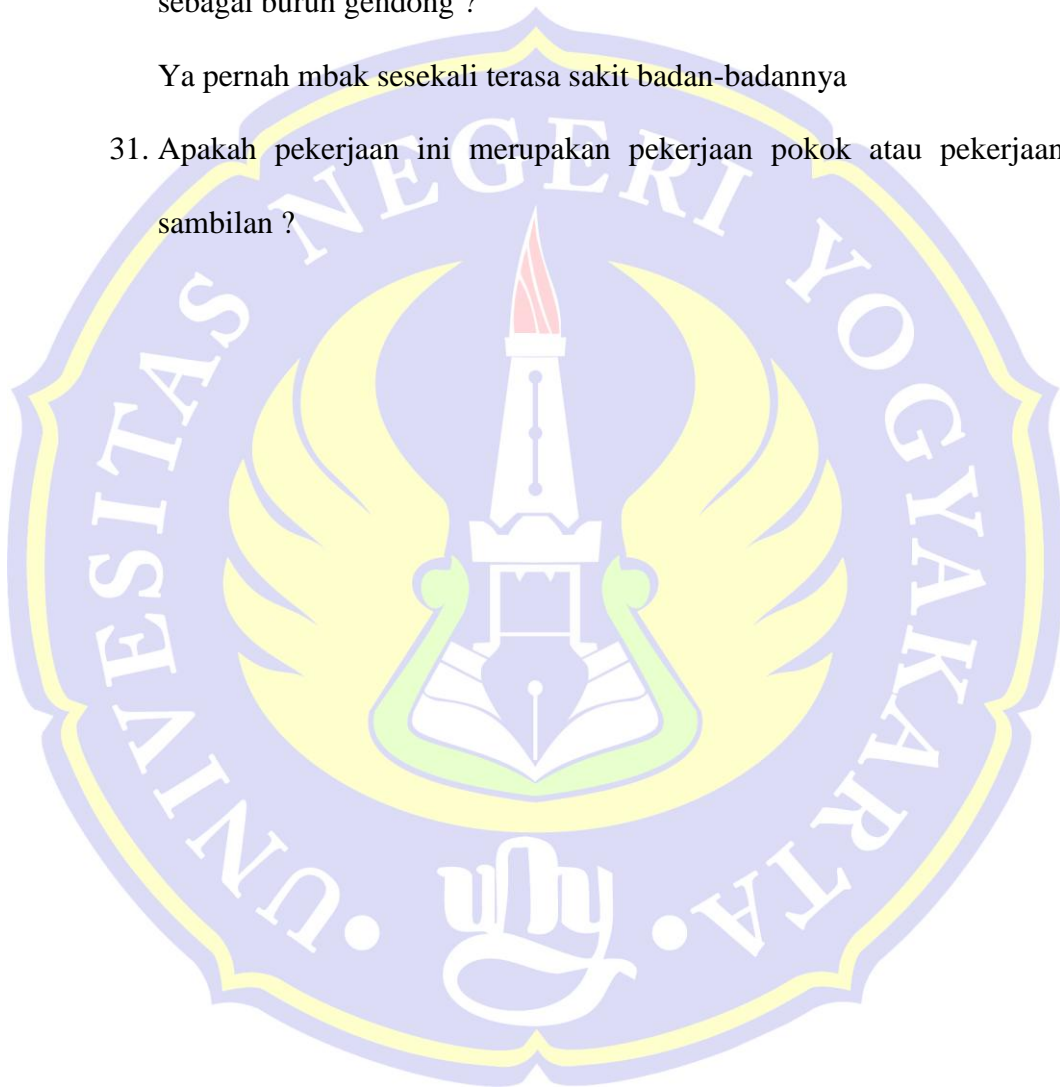
29. Apakah ada perbedaan upah antara buruh gendong laki-laki dan perempuan ?

Sama sih mbak kalau upah ya beda ya penghasilan kita masing-masing saja, karna kerjanya bebas mau sampai jam berapa saja, semakin kita lama bekerja ya semakin banyak penghasilannya

30. Apakah ibu pernah mengalami gangguan kesehatan semenjak bekerja sebagai buruh gendong ?

Ya pernah mbak **sese kali** terasa sakit **badan-badannya**

31. Apakah pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok atau pekerjaan sambilan ?



Hari/Tanggal : Rabu, 08 Februari 2017

Waktu : 10.34

I. Identitas Informan

- a. Nama/Inisial : NE
- b. Alamat : Sukoharjo
- c. Usia : 43 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : SD
- f. Status : (kawin/~~belum kawin~~)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai buruh gendong?

Karna ekonomi keluarga mbak, sekarang susah cari kerja kalau cuman tamat sd mbak, ya mau gak mau kerja disini, disini gak perlu pakai ijazah

2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja sebagai buruh gendong?

Saya tertarik kerja sudah 12 tahun, lama ya taunya ya itu dari ibu mertua dan kakak

3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai buruh gendong?

Ada ibu mertua dan kakak saya

4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai buruh gendong?

Karna ekonomi keluarga mbak, dan saya juga masih ada anak yang perlu biaya sekolah

5. Apakah ibu bekerja sendiri atau apakah ada pengelola buruh gendong di pasar giwangan ini ? jika ada bagaimana sistem kerjanya?

Bekerja sendiri mbak, saya gak ada ikut siapa-siapa

6. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ini?

7. Sekitar 150an lah mbak

8. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi buruh gendong di pasar ini?

Tidak ada mbak, tapi sekarang ada karna ada paguyuban itu

9. Apakah ada buruh gendong laki-laki?

Ada juga mbak disini yang laki-laki

10. Dari jam berapakah ibu bekerja di pasar?

Beda-beda jam kerja mbak, kalau saya sih mbak kerja mulai dari lima pagi setelah sholat subuh kemudian saya langsung berangkat ke pasar sampai jam enam sore. saya di sini ngekost mbak, rumah saya kan jauh,

11. Siapakah yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai buruh gendong ?

Ya keluarga mba, keluarga saya tau mbak, suami saya tau kalau saya kerja jadi buruh gendong, alhamdulillah saya dapet izin suami kerja disini

12. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?

Gak tentu mbak, 50 ribu sampai 60 ribu lah

13. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan dapat membantu perekonomian keluarga?

Alhamdulillah mbak, bisa bantu suami walaupun tidak begitu banyak, tapi ya bisa lah buat makan buat jajan anak

14. Bagaimana cara ibu mengangkut sayur-sayuran yang sangat berat tersebut?

Dengan cara digendong mbak, biasanya ya dibantu di tata di punggung, terus diikat pakai kain

15. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut sayur-sayur?

Kesulitan ya pernah mbak, tapi itu masih bisa diatasi, kan di bantu sama yang lain, jadi kita tinggal gendong saja

16. Apakah yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?

Memang butuh tenaga ekstra mbak, bayangin aja berpuluh-puluh kg

17. Apa pandangan ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal biasanya pekerjaan buruh gendong dilakukan oleh laki-laki?

Ya perempuan juga bisa mbak

18. Apakah ibu pernah dibedakan dengan laki-laki dalam bekerja di lingkungan pasar giwangan?

Kalau pelanggan ya biasanya kan milih mbak, kalau laki-laki katanya lebih sregap, tapi ya rezeki itu pasti ada saja

19. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang yang ada di lingkungan pasar giwangan?

Alhamdulillah tidak ya mbak, saya di sini tidak pernah merasakan seperti itu

20. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan buruh gendong lainnya?

Baik-baik saja mbak kita ya kalau istirahat ya begini mbak, santai-santai sambil ngobrol-ngobrol nonton tv

21. Apakah ibu bekerja sebagai buruh gendong saja, sebelum menjadi buruh gendong ibu bekerja sebagai apa?

Saya dulu jait konveksi di solo mbak

22. Apakah ada persaingan antara buruh gendong perempuan dengan buruh gendong laki-laki?

Biasalah mbak paling ya cek-cok, serobotan

23. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu di rumah?

Ya biasa mbak tugasnya ibu rumah tangga bersih-bersih, cari rumput untuk makan kambing

24. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari di rumah dan pekerjaan sebagai buruh gendong?

Ya sebisa mungkin dibagi-bagi mbak, biasanya saya satu minggu di rumah terus balik lagi kerja

25. Apakah pernah terjadi konflik di rumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?

Ya pasti ada saja mbak, namanya juga keluarga

26. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya buruh gendong perempuan?

biasa lah mba kalau tetangga ngomongin-ngomongin orang tapi ya saya tidak pernah ambil pusing. Mungkin mereka heran kok saya malah jadi buruh gendong di pasar, gak dirumah aja ngurusin suami sama anak. Tapi ya saya kadang-kadang dateng ke acara pernikahan, atau gak pengajian

27. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai buruh gendong?

Berat ya pasti ya mbak, tapi demi membantu suami untuk anak agar mendapatkan pendidikan yang layak

28. Berapa karung/keranjang besar yang ibu angkut setiap hari?

Gak tentu mbak, kadang sampai 50 keranjang

29. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh gendong?

Saya sama tetangga ya tetap interaksi mbak, biasanya saya ikut arisan, pertemuan ibu-ibu

30. Apakah ada perbedaan upah antara buruh gendong laki-laki dan perempuan ?

Sama saja mbak, disini sekali angkut ya 2 ribu rupiah, kalau di atas 50 kg ya 3 ribu rupiah

31. Apakah ibu pernah mengalami gangguan kesehatan semenjak bekerja sebagai buruh gendong ?

Pernah mbak, namanya juga umur sudah tua, paling ya pegel-pegel,
nyeri-nyeri itu biasa mbak



Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2017

Waktu : 10.17

I. Identitas Informan

- a. Nama/Inisial : SS
- b. Alamat : Sukoharjo
- c. Usia : 52 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : Tidak Lulus SD
- f. Status : (kawin/~~belum kawin~~)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai buruh gendong?
saya gak tamat SD mbak, mau kerja apa kalau gak tamat SD, sekarang susah mbak nyari kerja gak pake Ijazah, ya begini lah jadinya saya kerja jadi buruh gendong, kalau disini kan saya gak perlu harus lulus sekolah
2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja sebagai buruh gendong?
Saya sudah 25 tahun bekerja disini mbak, dulu tertarik gara-gara saudara saya, keluarga saya sebelumnya ada yang bekerja sebagai buruh gendong
3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai buruh gendong?
Saudara perempuan saya mbak
4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai buruh gendong?
Motivasi saya karna demi keluarga mbak, buat sekolah anak

5. Apakah ibu bekerja sendiri atau apakah ada pengelola buruh gendong di pasar giwangan ini ? jika ada bagaimana sistem kerjanya?

Saya disini gak kerja sama siapa-siapa mbak, sendiri, terserah mau kerja jam berapa, mau kerja boleh gak kerja juga boleh

6. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ini?

150 an kalau gak salah ya mbak

7. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi buruh gendong di pasar ini?

Tidak ada mbak, bebas biaya, saya dulu tidak disuruh bayar apa pun

8. Apakah ada buruh gendong laki-laki?

Ada mbak, laki-laki disini juga ada

9. Dari jam berapakah ibu bekerja di pasar?

Kalau saya kerja ya terserah saya mbak, biasanya dari jam sembilan sampai jam delapan malam

10. Siapakah yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai buruh gendong ?

Anak mbak, saya kerja karna anak saya, saya ada tanggung jawab untuk sekolah anak

11. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?

sekitar Rp. 20.000.00 sampai Rp. 50.000.00 perhari.

12. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan dapat membantu perekonomian keluarga?

Alhamdulillah sangat membantu mbak, bisa buat cukupin keperluan anak

13. Bagaimana cara ibu mengangkut sayur-sayuran yang sangat berat tersebut?

Digendong dengan kain ini, lalu diantar ke tempat tujuannya

14. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut sayur-sayur?

Sulit ya sulit mbak, namanya juga kerja gak ada yang mudah, butuh kerja keras

15. Apakah yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?

berat mbak, mbaknya saja belum tentu kuat mengangkat barang-barang ini, saya sekali angkut 15kg, kadang 30kg, bahkan sampai 50kg. Tapi ya namanya juga kerja pasti terasa berat, tapi saya tetap kuat. Kalau gak gitu gak bisa bantu keluarga dirumah mbak

16. Apa pandangan ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal biasanya pekerjaan buruh gendong dilakukan oleh laki-laki?

Ya biasa saja sih mbak, saya perempuan juga bisa jadi buruh gendong

17. Apakah ibu pernah dibedakan dengan laki-laki dalam bekerja di lingkungan pasar giwangan?

Pernah mbak, ya paling sama penjual-penjual yang barangnya mau diangkut, ada juga ya lebih milih laki-laki dari pada buruh gendong perempuan

18. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang yang ada di lingkungan pasar giwangan?

Tidak mbak, saya tidak pernah diperlakukan seperti itu

19. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan buruh gendong lainnya?

Alhamdulillah hubungan saya dengan buruh gendong baik-baik saja mbak, akrab sama yang lain

20. Apakah ibu bekerja sebagai buruh gendong saja, sebelum menjadi buruh gendong ibu bekerja sebagai apa?

Ibu rumah tangga mbak

21. Apakah ada persaingan anatara buruh gendong perempuan dengan buruh gendong laki-laki?

Persaingan ya pasti ada saja mbak,

22. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu dirumah?

Saya dirumah ya masak, nyuci, nyapu, beres-beres rumah mbak

23. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari di rumah dan pekerjaan sebagai buruh gendong?

Ya saya sebisa mungkin cari waktu untuk keluarga saya, kerja ya kerja mbak

24. Apakah pernah terjadi konflik dirumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?

Alhamdulillah tidak mbak

25. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya buruh gendong perempuan?

Ya ada yang kaget mbak bisa menghidupi keluarga saya

26. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai buruh gendong?

Berat mbak, harus jauh dari keluarga

27. Berapa karung/keranjang besar yang ibu angkut setiap hari?

Kira-kira 10 karung lah mbak,

28. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh gendong?

Kalau dirumah ya saya biasanya ikut arisan ibu-ibu, ikut pengajian

29. Apakah ada perbedaan upah antara buruh gendong laki-laki dan perempuan ?

Gak ada mbak sama saja upahnya

30. Apakah ibu pernah mengalami gangguan kesehatan semenjak bekerja sebagai buruh gendong ?

Pernah mbak, sakit-sakit badannya, pegel-pegel

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2017

Waktu : 11.40

I. Identitas Informan

- a. Nama/Inisial : RB
- b. Alamat : Wonosari
- c. Usia : 47 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : SD
- f. Status : (kawin/~~belum kawin~~)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai buruh gendong?

Mbak saya cuman tamat SD, jadi ya tidak bisa kerja apa-apa, saya dulu hanya ngebatik, terus saya kerja jadi buruh gendong karna ibu saya dulunya juga jadi buruh gendong di pasar

2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja sebagai buruh gendong?

Saya sudah 17 tahun kerja disini mbak, awalnya tertarik ya karena keluarga saya ada yang kerja jadi buruh gendong

3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai buruh gendong?

Mertua saya mbak

4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai buruh gendong?

Karena anak saya mbak, sekolah anak saya nunggak 4 bulan jadi saya jadi buruh gendong

5. Apakah ibu bekerja sendiri atau apakah ada pengelola buruh gendong di pasar giwangan ini ? jika ada bagaimana sistem kerjanya?

Iya sendiri mbak, gak ada mbak saya gak ada bos nya, kerjanya ya sendiri, upahnya juga untuk sendiri

6. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ini?

Sekitar seratusan mbak, banyak

7. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi buruh gendong di pasar ini?

Gak ada mbak, saya lulusan hanya lulusan SD bisa kerja disini jadi buruh gendong, gak di mintain syarat apa-apa

8. Apakah ada buruh gendong laki-laki?

Ada mbak, banyak juga

9. Dari jam berapakah ibu bekerja di pasar?

Gak tentu mbak kalau jam kerja saya, biasanya ya dari jam satu siang sampai selesai

10. Siapakah yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai buruh gendong ?

Ya itu anak saya mbak, semata-mata hanya buat anak mbak

11. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?

Ya gak tentu mbak, kadang ya dapat sedikit kadang ya dapatnya banyak, kira-kira Rp. 30.000-Rp. 40.000.

12. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan dapat membantu perekonomian keluarga?

Alhamdulillah cukup lah mbak, nyukupin buat kebutuhan anak

13. Bagaimana cara ibu mengangkut sayur-sayuran yang sangat berat tersebut?

Ya digendong mbak, namanya juga buruh gendong.

14. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut sayur-sayur?

Sulit sih pasti mbak, berat soalnya, tapi yo kebiasaan jadi terasa mudah saja

15. Apakah yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?

Ya mau dibilang berat ya pasti berat mbak, kerja begini ya pasti berat, saya bersyukur saja bisa kerja, dan bisa nyekolahkan anak

16. Apa pandangan ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal biasanya pekerjaan buruh gendong dilakukan oleh laki-laki?

Gak juga mbak, banyak kok buruh gendong diluar sana, pekerjaan berat kan belum tentu di kerjain laki-laki, perempuan kan juga bisa

17. Apakah ibu pernah dibedakan dengan laki-laki dalam bekerja di lingkungan pasar giwangan?

Dibedakan sih gak pernah ya mbak, tapi kalau pengguna jasa lebih memilih laki-laki ya itu hak mereka, kalau rezeki ya gak kemana

18. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang yang ada di lingkungan pasar giwangan?

Alhamdulillah gak pernah saya mbak, ya moga-moga jangan sampai kejadian. Mudah-mudahan aman-aman terus disini

19. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan buruh gendong lainnya?

Hubungannya ya baik-baik saja mbak, kita ya kalau gak ada kerjaan ya ngobrol-ngobrol sama ibu-ibi yang lain

20. Apakah ibu bekerja sebagai buruh gendong saja, sebelum menjadi buruh gendong ibu bekerja sebagai apa?

Saya awalnya cuman ibu rumah tangga biasa mbak

21. Apakah ada persaingan anatara buruh gendong perempuan dengan buruh gendong laki-laki?

Kalau persaingan mungkin saja ada ya mbak, namanya saja kerja ya pasti ada saja, tapi kita disini sudah ada tempatnya masing-masing mbak, ada yang di buah sama sayur, jadi yang di buah gak bisa ambil kerjaan yang di sayur, gitu

22. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu dirumah?

Ya dirumah bersih- bersih mbak, buat emping

23. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari di rumah dan pekerjaan sebagai buruh gendong?

Ya kalau udah dirumah ya waktunya untuk dirumah sama keluarga, kalau udah kerja ya waktunya buat kerja

24. Apakah pernah terjadi konflik dirumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?

Ya pernah mbak, namanya juga rumah tangga pasti ada, ya biasanya masalah rumah, rumah belum beres, rumah kotor lah, ya begitulah mbak

25. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya buruh gendong perempuan?

Ya masyarakat ada yang ngomongin baik ada yang ngomongin gak baik, biasa kalau soal itu mah, baik ya dibilang hebat ya bisa kerja bisa bantu suami, kalau buruknya sih ya paling di omongin kok istri malah kerja, harusnya yang kerja ya suami.

26. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai buruh gendong?

Mau dibilang berat ya berat tapi mau dibilang mudah mungkin karna sudah biasa jadi kadang ya gak bearsa berat

27. Berapa karung/keranjang besar yang ibu angkut setiap hari?

Sehari ya bisa dapet 10 -15 karung

28. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh gendong?

Ya interaksi sama warga ya cukup baik mbak, biasanya ya saya ikut-ikut kegiatan warga, apapun kegiatannya

29. Apakah ada perbedaan upah antara buruh gendong laki-laki dan perempuan ?

Upah sama saja mbak, laki-laki perempuan sama saja

30. Apakah ibu pernah mengalami gangguan kesehatan semenjak bekerja sebagai buruh gendong ?

pasti mbak, biasanya saya sering merasakan kesakitan dibagian punggung dan pinggul saya, tapi itu ya biasa mbak namanya juga kerja angkut barang. Tapi diobati hilang kok rasa sakitnya



Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2017

Waktu : 12.48

I. Identitas Informan

- a. Nama/Inisial : WS
- b. Alamat : Bantul
- c. Usia : 47 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : SD
- f. Status : (kawin/~~belum kawin~~)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai buruh gendong?

ekonomi keluarga saya tidak cukup mbak, ya saya ingin membantu suami saja setidaknya cukuplah untuk makan setiap harinya, soalnya suami saya cuman tukang batu mbak

2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja sebagai buruh gendong?

Sudah lama mbak, Saya sudah 24 tahun mbak kerja disini, awal tertarik dulu dari keluarga saya

3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai buruh gendong?

Ada, ibu kandung saya dulu juga kerja sebagai buruh gendong mbak

4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai buruh gendong?

Saya sendiri mbak, memang sudah ada niatan untuk membantu suami, jadi saya memang pengen kerja

5. Apakah ibu bekerja sendiri atau apakah ada pengelola buruh gendong di pasar giwangan ini ? jika ada bagaimana sistem kerjanya?

Ya sendiri mbak, saya kerjanya tidak ikut siapa-siapa, upahnya ya buat sendiri, jam kerjanya ya suka-suka saya saja

6. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ini?

130 lebih sepertinya mbak

7. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi buruh gendong di pasar ini?

Daftar anggota cuman dimintain ktp saja mbak, sebagai identitas saja, kalau bayar sih gak ada, gak pake ijazah-ijazah mbak, cuman ktp saja

8. Apakah ada buruh gendong laki-laki?

Ada mbak, banyak

9. Dari jam berapakah ibu bekerja di pasar?

Kalau saya dari siang sekitar jam dua siang sampai malam jam 9 malam mbak, kalau saya kan tidak ngekost saya gelaju dari rumah kesini numpak bus, jadi paginya saya dirumah siang baru berangkat kerja

10. Siapakah yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai buruh gendong ?

ya keluarga pastinya mbak, saya ya niat kerja dari awal memang iin membantu suami menuhi kebutuhan sehari-hari kami

11. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?

Sekitar Rp.20.000 sampai Rp. 25.000 lah mbak

12. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan dapat membantu perekonomian keluarga?

alhamdulillah mbak bisa bantu-bantu keluarga dari pada saya diam dirumah gak dapet penghasilan, kalau saya kerja kan saya tiap hari dapet uang bisa buat makan sehari-hari

13. Bagaimana cara ibu mengangkut sayur-sayuran yang sangat berat tersebut?

Ya berat mbak, ya caranya digendong dibelakang, diikat sama kain ini

14. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut sayur-sayur?

Tidak sih mbak, karna kan di bantu sama yang lian, dibantu nata di belakang terus saya ikat

15. Apakah yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?

Ya sudah biasa ya mbak, berat memang betul berat tapi karna niat kerja sudah ada jadi terasa biasa saja, saya pikirnya harus dapet uang hari ini untuk makan dirumah

16. Apa pandangan ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal biasanya pekerjaan buruh gendong dilakukan oleh laki-laki?

Gak semua pekerjaan yang berat-berat untuk pekerjaan laki-laki mbak, buktinya saya bisa kerja seperti ini walaupun berat

17. Apakah ibu pernah dibedakan dengan laki-laki dalam bekerja di lingkungan pasar giwangan?

Alhamdulillah tidak ya mbak, saya tidak pernah dibedakan dengan yang lain

18. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang yang ada di lingkungan pasar giwangan?

Tidak juga mbak, saya tidak diperlakukan seperti itu disini

19. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan buruh gendong lainnya?

Baik-baik saja mbak, saya kalau sama ibu-ibu yang lain alhamdulillah akrab sekali, kita sudah seperti keluarga mbak disini

20. Apakah ibu bekerja sebagai buruh gendong saja, sebelum menjadi buruh gendong ibu bekerja sebagai apa?

Saya sebelumnya kerjanya ngebatik tulis mbak dirumah

21. Apakah ada persaingan anantara buruh gendong perempuan dengan buruh gendong laki-laki?

Persaingan ya ada saja mbak, walaupun kita sudah ada tempatnya masing-masing tapi kan kalau ya memilih jasa kita ya bebas, dia bebas memilih laki-laki atau perempuan, ya kita terima saja kalau mereka lebih memilih laki-laki

22. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu dirumah?

ya saya beres-beres rumah mbak sebelum berangkat kerja, paginya saya masak, nyapu, terus istirahat sholat zhuhur, terus saya mandi pergi kerja terus pulang kerja saya istirahat

23. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari di rumah dan pekerjaan sebagai buruh gendong?

Pagi ya saya waunya dirumah mbak, beres-beres, masak, nyapu kalau sudah siang ya saya berangkat kerja sampai malam, malam ya waktunya istirahat

24. Apakah pernah terjadi konflik dirumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?

Ya ada mbak, pernah tapi ya pertengkaran yang biasa-biasa saja ya paling masalah rumah, pekerjaan rumah yang tidak beres

25. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya buruh gendong perempuan?

Ya ada yang omongannya baik ya ada juga yang gak baiknya mbak, tapi ya saya terima saja, tidak saya tanggap kalau yang tidak baik, kalau omongan tetana yang gak baik itu pasti ada saja

26. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai buruh gendong?

Berat juga mbak, ya mau gimana lagi namanya pekerjaan memang berat tapi kalau kita sudah punya niat kerja terasa ringan

27. Berapa karung/keranjang besar yang ibu angkut setiap hari?

Sehari ya bisa dapet 5 sampai 6 karung lah mbak, gak banyak

28. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh gendong?

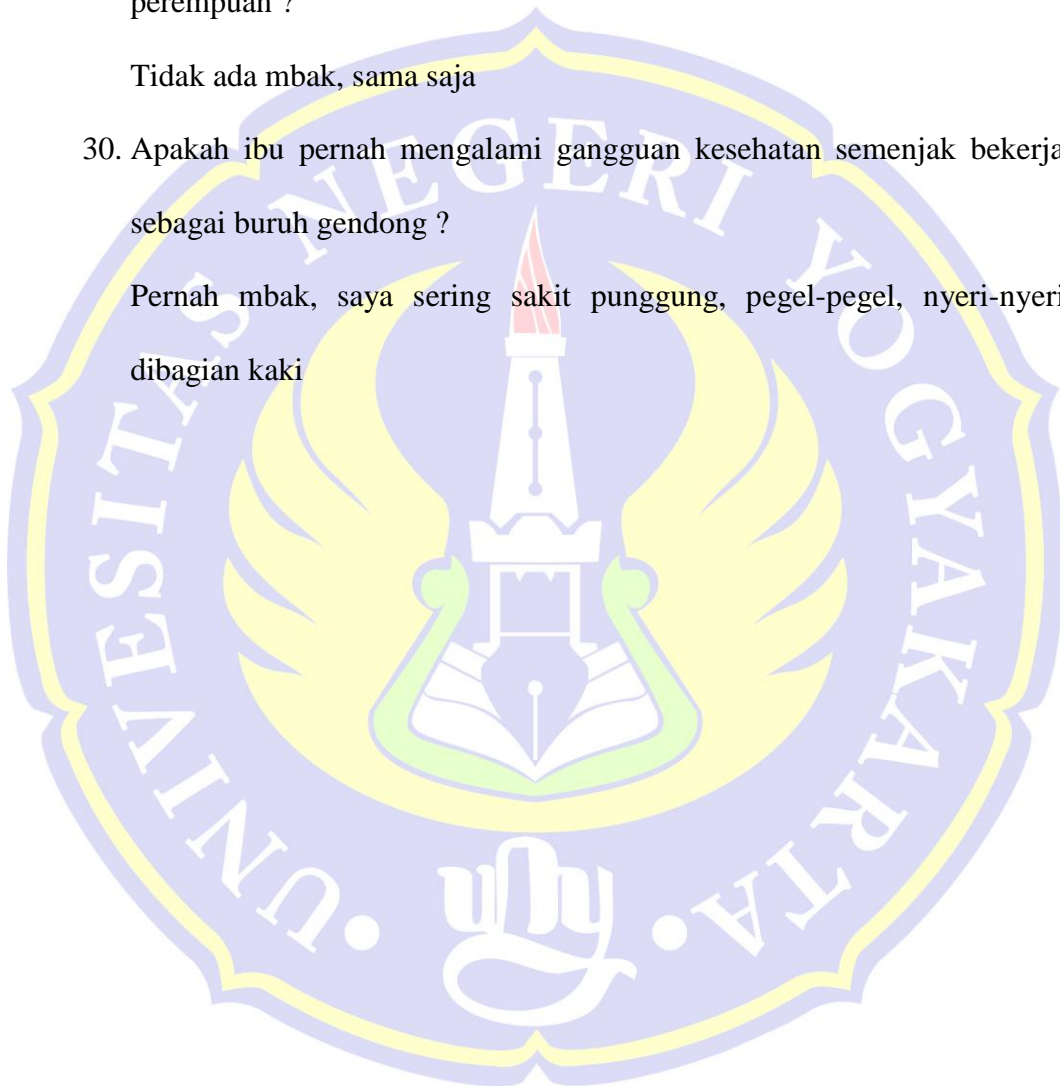
Interaksinya ya cukup baik mbak, kalau ngobrol-ngobrol sama tetangga ya sering kalau waktu saya dirumah, saya juga ikut kegiatan-kegiatan di desa saya

29. Apakah ada perbedaan upah antara buruh gendong laki-laki dan perempuan ?

Tidak ada mbak, sama saja

30. Apakah ibu pernah mengalami gangguan kesehatan semenjak bekerja sebagai buruh gendong ?

Pernah mbak, saya sering sakit punggung, pegel-pegel, nyeri-nyeri dibagian kaki



Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2017

Waktu : 14.09

I. Identitas Informan

- a. Nama/Inisial : SR
- b. Alamat : Gunung Kidul
- c. Usia : 51 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : Tidak Lulus SD
- f. Status : (kawin/~~belum kawin~~)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai buruh gendong?

Karna ingin membantu suami, karna ekonomi keluarga saya cuman orang miskin mbak, gak punya apa-apa, kepikiran mau bantu untuk keluarga saya, lagian gak tamat sekolah bisa kerja apa mbak, ini saja saya sudah bersyukur bisa kerja disini, gak perlu sekolah tinggi-tinggi bisa kerja

2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja sebagai buruh gendong?

Saya sudah lama kerja disini mbak, sudah 23 thn, awalnya tertarik karna saudara saya juga kerja disini, ya saya lihat saudara saya hidupnya lumayan enak, bisa kerja bisa bantu keluarga, jadi saya kepengen juga

3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai buruh gendong?

Ada mbak, dari saudara kandung saya

4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai buruh gendong?

Motivasi dari saya sendiri mbak, memang kepengen kerja terus sama keluarga juga dibolehin, ya akhirnya kerja disini

5. Apakah ibu bekerja sendiri atau apakah ada pengelola buruh gendong di pasar giwangan ini ? jika ada bagaimana sistem kerjanya?

Tidak ada mbak, ya gak ada sistem kerja dari siapa-siapa, kita gak diatur sama siapa-siapa, ya kerja bebas mau jam berapa saja, mau istirahat jam berapa saja, upahnya nanti untuk kita sendiri, tidak dibagi-bagi

6. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ini?

Ada seratusan lebih mbak, banyak

7. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi buruh gendong di pasar ini?

Tidak ada mbak, tidak ada syarat apapun, dulu saya kerja disini gak ada syarat apa-apa, tapi saya gak tau kalau buruh gendong yang sekarang

8. Apakah ada buruh gendong laki-laki?

Ada mbak

9. Dari jam berapakah ibu bekerja di pasar?

Kalau saya sih mbak kerja mulai dari jam satu siang sampai sepuluh malam

10. Siapakah yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai buruh gendong ?

Saya ya memang ingin kerja mbak, ya alhamdulillah dapetnya disini,

11. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?

kalau saya gak tentu mbak, gak pasti penghasilan saya tiap harinya, kadang ya dapet Rp. 30.000.00 sehari kadang ya dapet Rp. 50.000.00 sehari, macem-macam mbak

12. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan dapat membantu perekonomian keluarga?

13. Bagaimana cara ibu mengangkut sayur-sayuran yang sangat berat tersebut?

14. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut sayur-sayur?

Sulit pasti ada mbak, tapi ya kita dibantu sama yang lain

15. Apakah yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?

ya memang berat mbak, saya saja sekali angkut bisa 20-50kg. Tapi ya ini harus saya jalani, demi keluarga saya dirumah. Namanya juga buruh gendong mbak ya pasti ngakut barang yang berat-berat to, yah mau gimana lagi mbak cuman bisa kerja begini, mau jadi guru ya tidak bisa juga cuman tamat SD mana bisa jad guru, dulu mau sekolah gak punya biaya mbak

16. Apa pandangan ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal biasanya pekerjaan buruh gendong dilakukan oleh laki-laki?

Perempuan itu juga bisa mbak, gak hanya laki-laki saja, perempuan itu tidak lemah, perempuan itu kuat kalau sudah punya niat mau melakukannya

17. Apakah ibu pernah dibedakan dengan laki-laki dalam bekerja di lingkungan pasar giwangan?

Belum pernah mbak, kerja ya sudah masing-masing

18. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang yang ada di lingkungan pasar giwangan?

Alhamdulillah belum pernah mbak, tapi ya syukur-syukur tidak terjadi seperti itu

19. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan buruh gendong lainnya?

Kita ya begini seperti yang mbak eva lihat, kita ya begini kalau gak ada kerjaan duduk-duduk ngobrol sama yang lain, ada yang nonton tv, ada yang kerja, ada yang makan, macem-macem mbak

20. Apakah ibu bekerja sebagai buruh gendong saja, sebelum menjadi buruh gendong ibu bekerja sebagai apa?

Saya ya nanam di kebon mbak, cuman itu saja

21. Apakah ada persaingan antara buruh gendong perempuan dengan buruh gendong laki-laki?

Ya namanya kerja cari uang ya begitu mbak, pasti ada persaingan. Ya mikirnya hari ini harus kerja dapet uang buat makan

22. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu dirumah?

Biasa mbak, sebagai ibu rumah tangga ya kerjanya beres-beres rumah sama seperti ibu rumah tangga lainnya, nyuci, masak. Kalau kerja ya kerja tapi ya kalau sudah dirumah ya kerja lagi mbak, kerja beres-beres rumah sendiri

23. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari di rumah dan pekerjaan sebagai buruh gendong?

Ya kalau sudah dirumah ya waktunya sama keluarga mbak, tapi ya kalau waktunya kerja ya saya kerja

24. Apakah pernah terjadi konflik dirumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?

Pernah mbak, paling ya berantem kecil-kecil saja

25. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya buruh gendong perempuan?

Ya biasalah mbak kalau ada tetangga yang gak suka atau ngomongin kita dibelakang, tapi ya saya terima saja, tapi ya gak saya hiraukan juga, biar saja mereka mau bilang apa yang penting saja bisa kerja cari nafkah buat bantu suami, buat anak gitu aja mbak

26. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai buruh gendong?

Berat mbak, beratnya kan sampai 50kg. Tapi ya kuat saja menggendongnya

27. Berapa karung/keranjang besar yang ibu angkut setiap hari?

10 sampai 30 karunglah mbak kira-kira gak tentu soalnya

28. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh gendong?

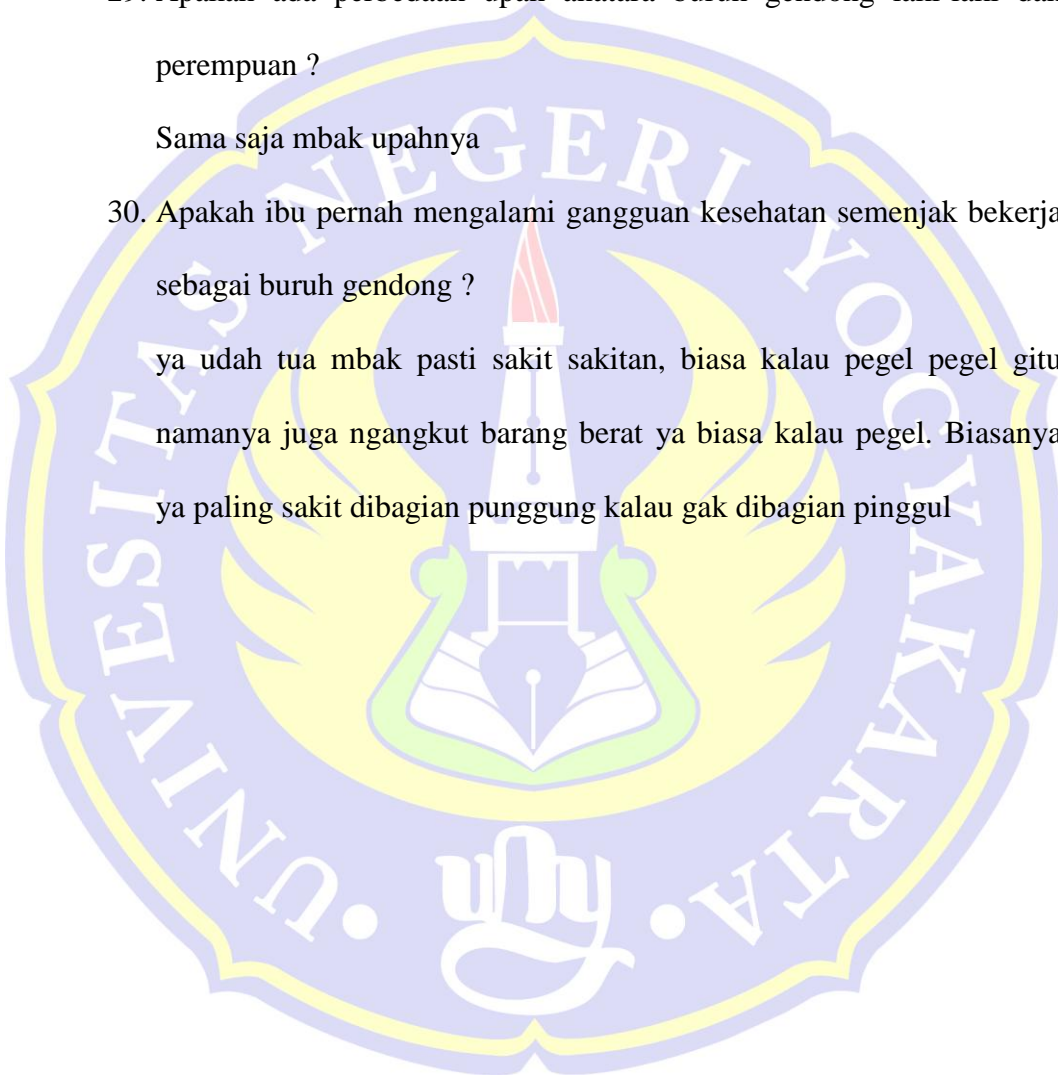
Interaksi ya baik-baik saja mbak, saya ya berusaha ikut kegiatan warga kalau gak sibuk, arisan, pengajian ya saya ikut

29. Apakah ada perbedaan upah antara buruh gendong laki-laki dan perempuan ?

Sama saja mbak upahnya

30. Apakah ibu pernah mengalami gangguan kesehatan semenjak bekerja sebagai buruh gendong ?

ya udah tua mbak pasti sakit sakitan, biasa kalau pegel pegel gitu namanya juga ngangkut barang berat ya biasa kalau pegel. Biasanya ya paling sakit dibagian punggung kalau gak dibagian pinggul



Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2017

Waktu : 14.56

I. Identitas Informan

- a. Nama/Inisial : RJ
- b. Alamat : Bantul
- c. Usia : 59 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : Tidak Lulus SD
- f. Status : (kawin/~~belum kawin~~)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai buruh gendong?

Untuk cari tambahan uang mbak, saya cuman orang miskin, jadi harus cari uang buat makan sehari-hari, keperluan rumah banyak sekali kalau gak kerja ya gak bisa memenuhi kebutuhan rumah. Sekarang juga apa-apa mahal mbak, semua bahan pokok juga naik. Jad kalau gak kerja ya mau makan apa

2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja sebagai buruh gendong?

Awalnya dari saudara kandung saya

3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai buruh gendong?

Ada, saudara kandung saya

4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai buruh gendong?

Ya motivasi saja biar bisa cari uang buat makan sehari-hari mbak, bisa beli keperluan rumah

5. Apakah ibu bekerja sendiri atau apakah ada pengelola buruh gendong di pasar giwangan ini ? jika ada bagaimana sistem kerjanya?

Tidak ada mbak, kerjanya ya sendiri, cuman kita disini ikut paguyuban, terus kita ikut kegiatan dari yasanti. Kita bayar kas, ada koperasi juga

6. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ini?

Sekitar seratus lebih buruh gendong disini

7. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi buruh gendong di pasar ini?

Tidak ada mbak, gak ada syarat-syarat, gak perlu ijazah yang penting kuat menggendong saja

8. Apakah ada buruh gendong laki-laki?

Ada mbak

9. Dari jam berapakah ibu bekerja di pasar?

Kalau saya gak pasti mbak, biasanya dari jam 3 pagi sampai jam 5 sore, kalau gak dari jam 3 sore sampai jam 12 malam

10. Siapakah yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai buruh gendong ?

Keluarga, mereka kasih izin bekerja disini

11. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?

berapa ya mbak, gak mesti mbak kadang ya dapet Rp. 25.000.00 perhari kadang ya sampai Rp. 50.000.00 perhari

12. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan dapat membantu perekonomian keluarga?

Alhamdulillah mbak bisa bantu ekonomi keluarga, bisa buat makan sehari-hari saya sudah bersyukur sekali

13. Bagaimana cara ibu mengangkut sayur-sayuran yang sangat berat tersebut?

Di iket mbak pakai kain, tapi ya entar dibantu di tatau di punggung

14. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut sayur-sayur?

Ya sulit tapi dibantu sama yang natau barang di belakang

15. Apakah yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?

Ya memang ini pekerjaannya mbak, harus dijalani saja, umur saya sudah 59 mbak, saya masih kuat-kuat saja menggendong, biasanya saya menggendong berat 20kg, 50kg.

16. Apa pandangan ibu bekerja sebagai buruh gendong, padahal biasanya pekerjaan buruh gendong dilakukan oleh laki-laki?

Ya saya sebagai perempuan ya juga bisa mbak kerja seperti ini jadi buruh gendong, tidak hanya laki-laki saja

17. Apakah ibu pernah dibedakan dengan laki-laki dalam bekerja di lingkungan pasar giwangan?

Yo kadang-kadang ada, tapi yo tidak sering,

18. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang-orang yang ada di lingkungan pasar giwangan?

Alhamdulillah tidak pernah mbak

19. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dengan buruh gendong lainnya?

Yo kita disini hubungannya sangat erat mbak, sudah seperti keluarga, apalagi yang ngkost kan jauh dari keluarga ya kita disini sudah seperti teman, keluarga

20. Apakah ibu bekerja sebagai buruh gendong saja, sebelum menjadi buruh gendong ibu bekerja sebagai apa?

Saya ngebatik dirumah mbak, terus setelah itu saya kerja disini

21. Apakah ada persaingan anatara buruh gendong perempuan dengan buruh gendong laki-laki?

Persaingan ada, semakin banyak barang yang digendong ya semakin besar penghasilannya, pasti ya lain juga kan mau penghasilannya besar.

22. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu dirumah?

Dirumah ya saya punya tanggung jawab beres-beres rumah mbak, masak, kalau udah selesai kerjaan dirumah ya saya baru berangkat kerja

23. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari di rumah dan pekerjaan sebagai buruh gendong?

Ya dirumah ya waktunya ngurus keluarga, kalau kerja ya kerja begitu mbak

24. Apakah pernah terjadi konflik dirumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?

Pernah, tapi ya bertengkar yang kecil-kecil saja

25. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya buruh gendong perempuan?

Ada yang baik ada yang tidak baik juga, macem-macam mbak, iya kan orang taunya istri itu ya kerja di rumah bukan kerja di luar. Tapi kalau gak gini ya gak bisa makan mbak

26. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai buruh gendong?

Berat mbak, tapi ya di jalani saja apa yang sudah ada, saya disini saja sudah bersyukur bisa kerja, walaupun pendapatannya tidak seberapa, tapi ya bisa bantu-bantu sedikit

27. Berapa karung/keranjang besar yang ibu angkut setiap hari?

Kira-kira 15 keranjang mbak

28. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh gendong?

Interaksi saya baik sama tetangga, sering ngobrol sama tetangga, ikut arisan juga, pertemuan ibu-ibu, pengajian

29. Apakah ada perbedaan upah antara buruh gendong laki-laki dan perempuan ?

tidak ada mbak, upahnya sama saja sama yang perempuan

30. Apakah ibu pernah mengalami gangguan kesehatan semenjak bekerja sebagai buruh gendong ?

Pernah mbak, sakit nyeri-nyeri otot, pegel-pegel seperti itu





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 548202 Pesawat 247 Fax. (0274) 548201
Laman : fis.uny.ac.id. Email : fis@uny.ac.id.

Nomor : 402 / UN34.14/LT/2017
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 FEB 2017

Yth.: Ketua Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)
Jl. Puntodewo, DK VII No. 1 RT II / RW. 22, Ngestiharjo, Kasihan
Bantul, Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : EVA NORMA SARI
NIM : 13413241065
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : FENOMENA KEHIDUPAN BURUH GENDONG
PEREMPUAN DI PASAR GIWANGAN

Atas perhatian, kerjasama, dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Ka. Subdik FIS UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Dekan,
Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001



SURAT KETERANGAN
Nomor : 106 / 11 – IV / 2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amin Muftiyanah
Jabatan : Direktur Eksekutif Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)
Alamat : Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)
Jl. Puntodewo DK VII No. 1 Jomegatan RT. 11 RW. 22,
Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta,
55182. Indonesia. Telp. / Fax. : +62 – 274 – 375908
E-mail : yasanti_yogya@yahoo.com
Website : www.yasanti.or.id

Menerangkan bahwa :

Nama : Eva Norma Sari.
NIM : 13413241065.
Program Studi : Pendidikan Sosiologi.
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta, 55281.
Telp. : (0274) 548202 Pesawat 247. Fax. (0274) 548201.
E-mail : fis@uny.ac.id

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Yayasan Annisa Swasti (YASANTI).
Dengan judul tugas akhir : Fenomena kehidupan buruh gendong perempuan di Pasar
Giwangan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 05 April 2017

Amin Muftiyanah
Direktur Eksekutif Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)

DAFTAR GAMBAR



Buruh Gendong Ketika Sedang Bekerja



Buruh Gendong Ketika Menunggu Pengguna Jasa



Buruh Gendong Ketika Menandatangani Lembar Persetujuan Menjadi Informan



Buruh Gendong Ketika diwawancarai